

BAB I

PENDAHULUAN

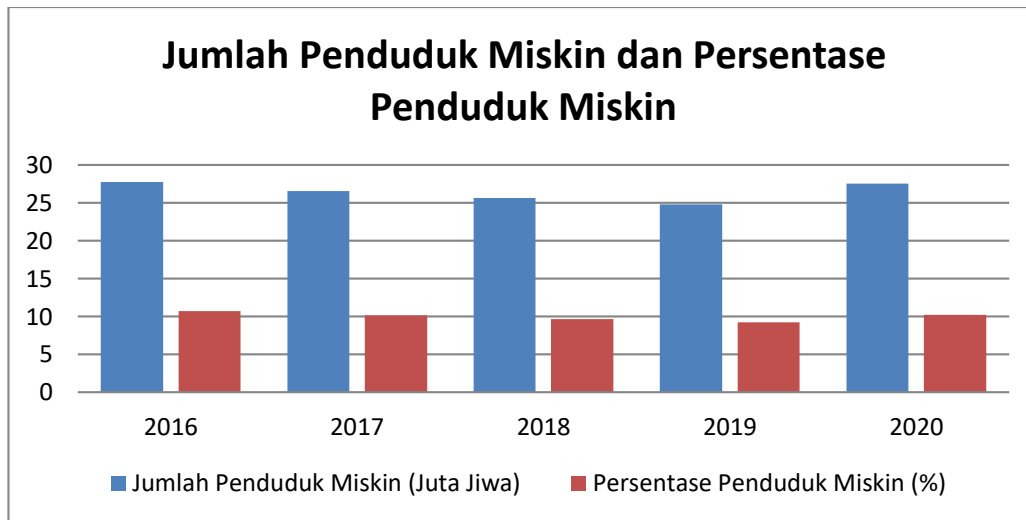
1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu masalah kompleks yang hampir terjadi di semua negara berkembang dan dapat mempengaruhi perekonomian negara tersebut. Kata kemiskinan keluar ketika seseorang atau sekelompok orang tidak dapat mencapai tingkat kemakmuran ekonomi sebagai kebutuhan minimum dari standar hidup tertentu.

Namun, garis kemiskinan di setiap negara ini memiliki tingkat yang berbeda - beda apabila dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti tingkat kesejahteraan yang umumnya sangat rendah dan taraf hidup yang sederhana, sarana dan prasarana yang kurang layak, rendahnya tingkat pendidikan suatu negara dan peningkatan jumlah penduduk serta kurangnya jumlah lapangan kerja yang tersedia sehingga menyebabkan jumlah pengangguran semakin meningkat karena lapangan pekerjaan yang terbatas.

Permasalahan kemiskinan akan terus menjadi masalah besar sepanjang sejarah di berbagai negara, salah satunya yaitu di Indonesia. Apabila semakin besar angka kemiskinan terjadi di Indonesia maka akan menyebabkan kesulitan dalam melakukan pengentasan kemiskinan. Untuk melakukan upaya pengentasan kemiskinan pun perlu dilakukan analisis yang tepat dengan melibatkan berbagai komponen permasalahan. Terkait kemiskinan di Indonesia dengan mengamati jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan di Indonesia pada tahun 2016-2020

(Gambar 1.1) tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami kecenderungan menurun.



Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin di Indonesia

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2021)

Berdasarkan data (BPS, 2021) pada (Gambar 1.1) dapat dilihat penduduk miskin tingkat nasional dalam periode 2016 sebesar 27.76 juta jiwa, kemudian tahun 2017 turun menjadi 26.58 juta jiwa dengan persentase sebesar 10.12 persen. Penurunan ini terjadi hingga tahun 2019 mencapai 24.79 juta jiwa dengan persentase sebesar 9.22 persen. Hingga tahun 2020, terjadi peningkatan sebesar 27.55 juta jiwa dan persentase kemiskinannya sebesar 10.19 persen. Peristiwa seperti ini dapat menjadi tolak ukur bagi pemerintah, bahwa kebijakan dalam mengatasi kemiskinan berkelanjutan atau tidak. Upaya pemerintah untuk memerangi masalah kemiskinan harus terus di jalankan secara berkelanjutan, agar dapat menekan tingkat kemiskinan di Indonesia dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur khususnya.

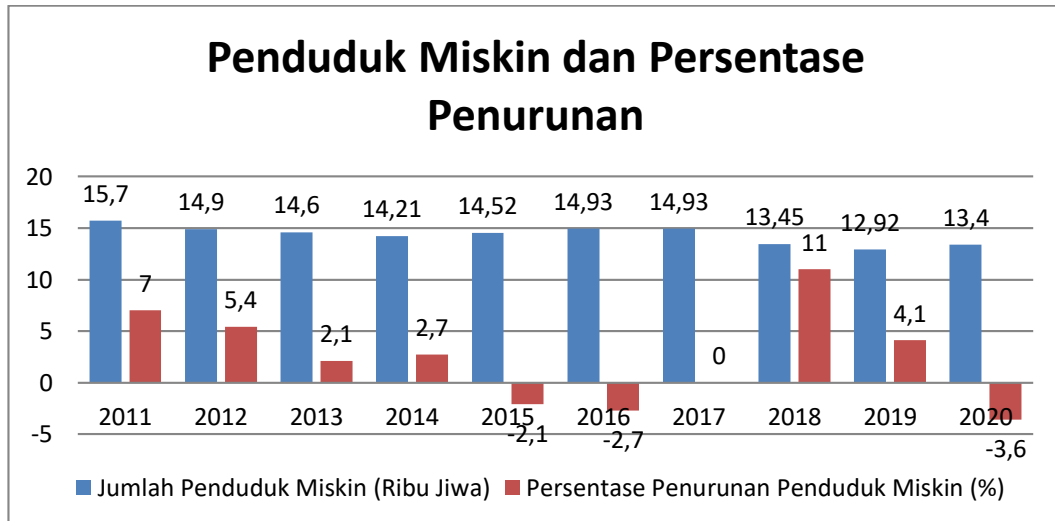
Provinsi Jawa Timur dapat disebut sebagai provinsi yang berkembang dalam sektor ekonomi. Namun, Jawa Timur juga masih memiliki masalah

ekonomi yang serius, yaitu pada tingkat kemiskinan yang tinggi. Menurut (Siregar & Wahyuni, 2007) jumlah penduduk miskin di Indonesia terkonsentrasi di Pulau Jawa, terutama di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Konsentrasi penduduk miskin di Jawa rata-rata 57,5 persen dari total penduduk miskin di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi selama ini hanya dirasakan oleh kelompok masyarakat tertentu saja, namun belum merata bagi seluruh kelompok masyarakat.

Namun, masalah kemiskinan tidak hanya masalah nasional saja, namun juga merambah ke setiap kota di seluruh wilayah Indonesia. Salah satunya yaitu Kota Pasuruan. Kota Pasuruan adalah salah satu Kota di Jawa Timur yang juga tidak terlepas dari masalah kemiskinan. Permasalahan kemiskinan yang terjadi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berhubungan. Begitu juga dengan kemiskinan yang terjadi di kawasan Kota Pasuruan. Dalam hal ini, tingkat kemiskinan di Kota Pasuruan dipengaruhi oleh 3 faktor antara lain Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pengangguran.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) secara garis besar, persentase penduduk miskin di Kota Pasuruan tahun 2011 – 2020 mengalami kecenderungan yang menurun. Meskipun angka kemiskinan di Kota Pasuruan menunjukkan kategori rendah, namun masih banyak masyarakat yang belum dapat menghidupi dirinya sekitar 13.45 ribu jiwa. Sedangkan jumlah penduduk miskin terbesar dalam sepuluh tahun terakhir berada di tahun 2011 mencapai 15,7 ribu jiwa. Dalam fenomena ini dapat terlihat bahwa kemiskinan selalu menjadi masalah besar yang harus ditangani karena jumlah penduduk yang masih hidup

dibawah garis kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan analisa untuk memberikan kebijakan yang baik untuk mengurangi dan meminimalkan kemiskinan.



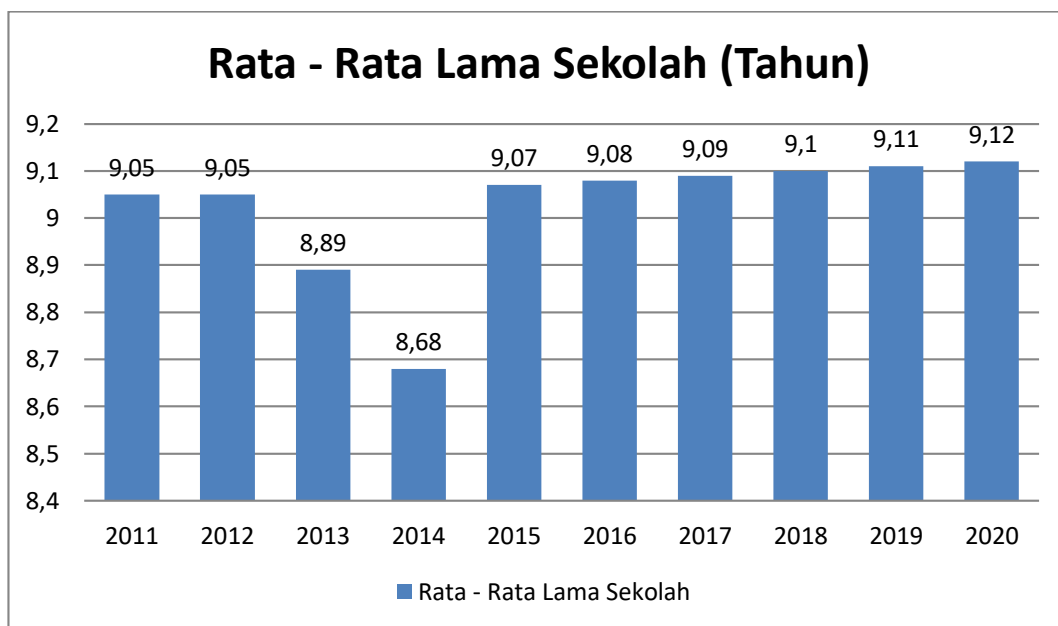
Gambar 1. 2 Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penurunan Penduduk Miskin di Kota Pasuruan Tahun 2011 - 2020

Sumber data : (Badan Pusat Statistik, 2021)

Pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kota Pasuruan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga 2014, dan 2018 hingga 2020. Akan tetapi, pada tahun 2015 dan 2016 terjadi kenaikan jumlah penduduk miskin. Meskipun setiap tahun jumlah penduduk miskin mengalami penurunan, namun penurunan ini tidak dibarengi dengan perkembangan setiap tahunnya. Setiap tahunnya jumlah penduduk menurunnya semakin sedikit, hal ini dapat dilihat dari kolom persentase penurunan jumlah penduduk miskin.

Untuk melakukan upaya pengentasan kemiskinan, tingkat pendidikan menjadi faktor utama untuk meningkatkan produktifitas manusia dan pembangunan. Menurut (Harlik, Amir, 2013) pendidikan adalah suatu syarat dalam mencapai pembangunan. Apabila semakin tinggi pendidikan seseorang

maka semakin meningkat juga produksitifitasnya dan nantinya dapat meningkatkan pendapatannya. Sehingga meningkatnya pendapatan dapat membantu seseorang untuk keluar dari kemiskinan. Hal tersebut dapat menjadi faktor keberhasilan suatu pembangunan dan menunjukkan kualitas sumber daya manusianya menjadi lebih baik.

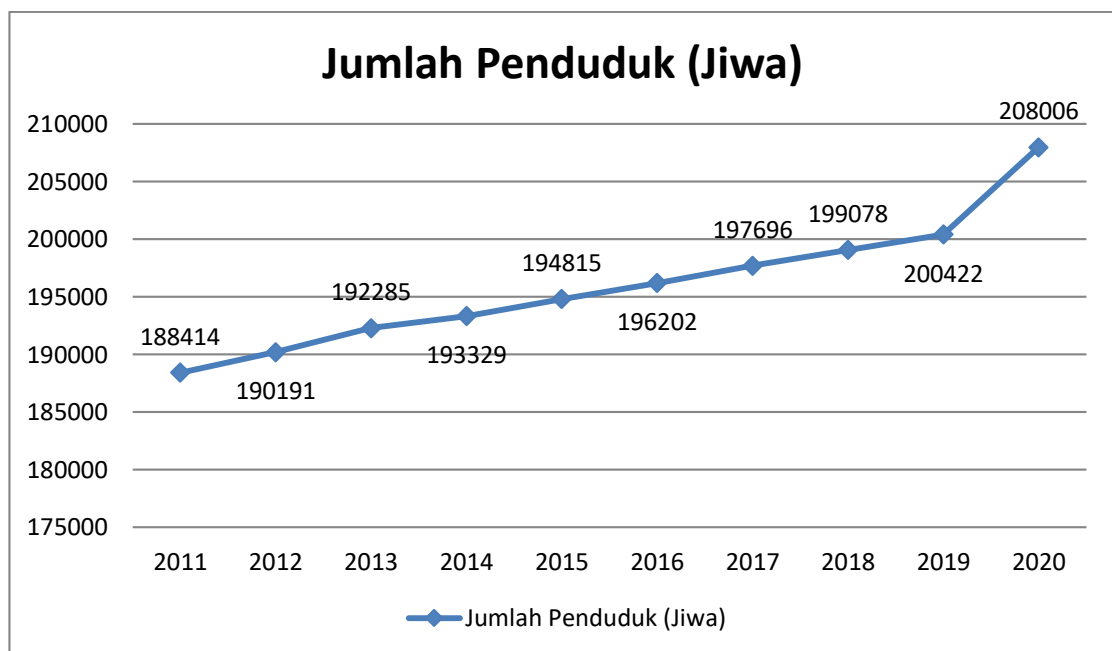


Gambar 1. 3 Rata - Rata Lama Sekolah Kota Pasuruan Tahun 2011 – 2020
Sumber : BPS Kota Pasuruan (2021)

Pada gambar 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata lama pendidikan di Kota Pasuruan berfluktuatif. Pada tahun 2011 dan 2012 tingkat pendidikan sebesar 9.05 tahun, kemudian tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 8.89 tahun hingga tahun 2014 turun lagi menjadi sebesar 8.68 tahun. Di tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 9.07, tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 9.08 hingga tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami kenaikan sebesar 9.12 tahun, dalam hal ini bukan berarti tingkat pendidikan dari SD sampai Sarjana yang meningkat setiap tahun. Selain itu, fasilitas pendidikan yang ada di Kota Pasuruan dapat dikatakan kurang memadai seperti minimnya kampus untuk

pendidikan sarjana, sehingga banyak masyarakat di Kota Pasuruan yang melanjutkan pendidikan di luar kota dan juga minimnya fasilitas belajar di Kota Pasuruan seperti perpustakaan.

Selain pendidikan, jumlah penduduk juga menjadi faktor penyebab terjadinya kemiskinan. Meningkatnya jumlah penduduk yang tidak terkendali dapat menjadi permasalahan yang mendasar, karena hal ini dapat menghambat tujuan pembangunan dalam melakukan upaya pengentasan kemiskinan. Menurut (Sukirno, 2013) bahwa perkembangan jumlah penduduk dapat menjadi faktor penghambat dan faktor pendorong. Dikatakan sebagai faktor pendorong karena banyaknya tenaga kerja dan perluasan pasar. Sedangkan faktor penghambat karena dapat menurunkan produktifitas yang nantinya dapat menyebabkan terjadinya pengangguran.



Gambar 1. 4 Jumlah Penduduk Kota Pasuruan

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2021)

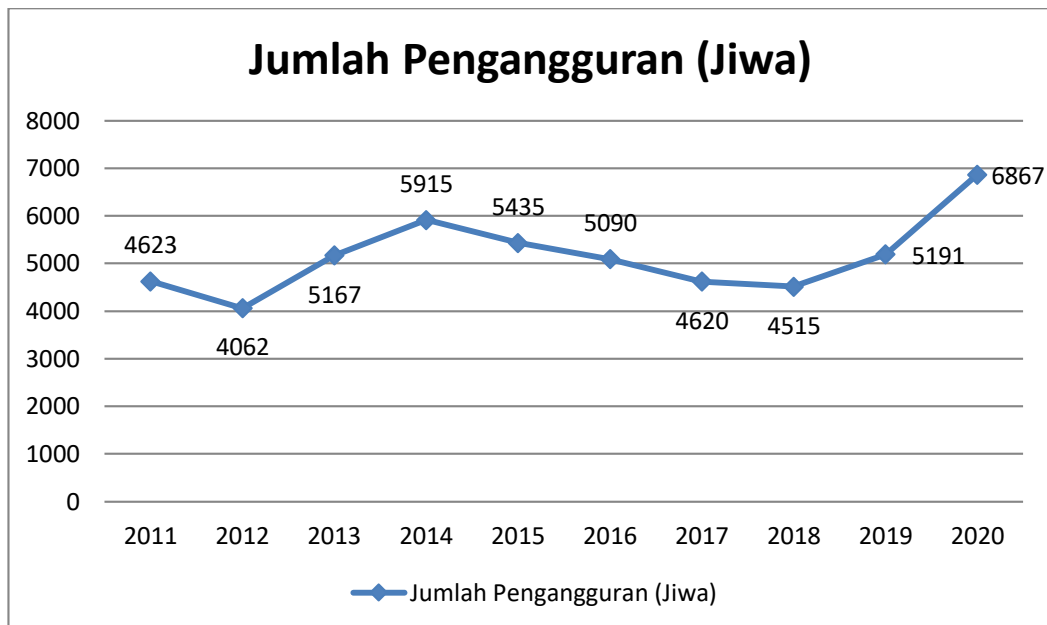
Perkembangan jumlah penduduk di Kota Pasuruan terus mengalami pergerakan yang dinamis dari waktu ke waktu. Dapat dilihat pada (Gambar 1.4

jumlah penduduk di Kota Pasuruan terus mengalami peningkatan, dimulai pada tahun 2011 jumlah penduduk Kota Pasuruan sebesar 188.414 jiwa, lalu tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 190.191 jiwa dan tahun 2013 sebesar 192.285. Peningkatan ini terus terjadi sampai dengan tahun 2020 mencapai sebesar 208.006 jiwa. Salah satu penyebab meningkatnya jumlah penduduk di Kota Pasuruan ini dikarenakan banyaknya perumahan yang bermunculan di Kota Pasuruan sehingga banyak penduduk baru yang berpindah di Kota Pasuruan. Menurut Suparmoko dalam (Silastri et al., 2017) bahwa populasi penduduk dapat berubah hanya dipengaruhi oleh kelahiran, kematian dan gerakan penduduk. Terjadinya peningkatan jumlah penduduk di Kota Pasuruan ini juga mempengaruhi jumlah pengangguran di Kota Pasuruan yang mengalami fluktuasi naik turun di setiap tahunnya.

Namun, jumlah penduduk yang ada di Kota Pasuruan ini lebih didominasi oleh generasi milenial dan generasi Z. Adapun jumlah dari generasi Z sebesar 27 persen dari jumlah populasi yaitu 56.090 jiwa dan generasi milenial sebesar 26 persen dari jumlah populasi. Sehingga, generasi ini merupakan penduduk usia produktif yang dapat membantu percepatan pertumbuhan ekonomi dalam melakukan pengentasan kemiskinan.

Sejalan dengan pendapat diatas, faktor lain yang juga mempengaruhi terjadinya kemiskinan yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka. Tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka menunjukkan kurangnya keberhasilan pembangunan di wilayah tersebut. Pengangguran dapat memperkecil pendapatan nasional karena pengangguran tidak memiliki upah untuk memberikan sumbangan pendapatan pada negara. Selain itu, pengangguran juga menyebabkan tingkat kesejahteraan

menurun dan terjadinya kesengjangan social. Oleh sbeba itu masalah ketenagakerjaan senantiasa harus diperhitungkan sebagai hal utama dalam upaya pengentasan kemiskinan (Sukirno, 2006).



Gambar 1. 5 Jumlah Pengangguran Kota Pasuruan

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2021)

Dari (Gambar 1.5) dapat dilihat bahwa angka pengangguran di Kota Pasuruan pada tahun 2011 terdapat masyarakat menganggur sebanyak 4623 jiwa, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 4062 jiwa dan merupakan angka pengangguran terkecil di Kota Pasuruan selama sepuluh tahun terakhir ini. Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2014 sebesar 5915 jiwa, namun penurunan juga terus berlangsung selama empat tahun dari tahun 2015 hingga tahun 2018 mencapai 4515 jiwa. Sedangkan, di tahun 2020 angka pengangguran kembali meningkat hingga mencapai sebesar 6867 jiwa dikarenakan penduduk yang sementara tidak bekerja dan pengurangan jam kerja adanya pandemic covid-19. Dari ketiga faktor penyebab kemiskinan di Kota

Pasuruan tersebut dapat menunjukkan kualitas sumber daya manusia di Kota Pasuruan semakin memburuk.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rijal Pamungkas (2018) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kemiskinan, yaitu pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk lulusan SMA. Dari ketiga faktor tersebut, menunjukan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah & Sa'roni, 2020) juga menganalisa terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi kemiskinan diantaranya adalah tingkat pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi. Dari hasil analisa yang dilakukannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan menurut penelitian Harlik, dkk (2013) selain dari beberapa faktor tersebut, ada faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan yaitu tingkat pengangguran. Dan pada penelitiannya, diketahui bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif juga signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Dari berbagai sumber penelitian sebelumnya dan mengingat bahwa tingkat kemiskinan di Kota Pasuruan dipengaruhi oleh berbagai faktor, dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya tiga faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Pasuruan yaitu Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Pasuruan, dengan judul **"Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kota Pasuruan"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian skenario diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Pasuruan ?
2. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Pasuruan ?
3. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Pasuruan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh tingkat Tingkat Pendidikan terhadap kemiskinan di Kota Pasuruan.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk terhadap kemiskinan di Kota Pasuruan.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh tingkat Pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Kota Pasuruan.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian kuantitatif terbagi menjadi dua, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, yaitu Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang disebabkan atau yang dipengaruhi oleh

variabel bebas, yaitu Kemiskinan. Data yang digunakan yaitu dari tahun 2006 hingga tahun 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap :

1. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kota Pasuruan, sehingga dapat digunakan sebagai ulasan untuk mempertimbangkan kebijakan dengan mengarahkan upaya meminimalkan kemiskinan di Kota Pasuruan.
2. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan bagi para pembaca dan dapat digunakan untuk bahan referensi penelitian selanjutnya.